

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Sebagaimana yang tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi awal pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang, kemudian bagaimana program peningkatan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang, serta bagaimana hasil program peningkatan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang. Dalam Bab IV ini penulis menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Penulis menganalisis ketiga aspek pokok tersebut yaitu *Pertama*, mengenai analisis kondisi awal pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang. *Kedua*, program apa saja yang ditingkatkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang. *Ketiga*, hasil program peningkatan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang apakah program yang berusaha ditingkatkan telah terlaksana atau belum terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh koordinator guru pembimbing serta dampak terhadap perkembangan prestasi dan tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs NU Nurul Huda Semarang.

#### **A. Analisis Kondisi Awal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang**

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum diadakan suatu peningkatan koordinator guru pembimbing bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang belum terlaksana secara optimal hal itu terlihat dari belum adanya fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan bimbingan konseling serta dari guru pembimbing BK sebelumnya yang merangkap sebagai guru mapel menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas serta belum sesuai dengan kualifikasi akademik dan kompetensi seorang konselor yang berpengaruh pada pelaksanaan tugas.

Fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan bimbingan konseling serta pelaksanaan tugas masih tumpang tindih sehingga perlu diadakan pembenahan, agar pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat berjalan secara optimal, untuk itu diperlukan pengkajian ulang akan pentingnya layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda, sehingga penanganan terhadap peserta didik yang dapat membantu dalam menerima, memahami, mengaktualisasikan diri, mengembangkan potensi serta mengambil keputusan dalam mengatasi permasalahan dapat secara optimal terlaksana.

Dalam mengetahui kondisi layanan bimbingan konseling guru pembimbing tidak menggunakan metode yang jelas, guru pembimbing menggunakan perkiraan kondisi yang kiranya masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling sebelum diadakan suatu peningkatan dilihat dari kondisi peserta didik, guru pembimbing, sarana dan prasarana yang ada serta pelaksanaan pembelajarannya, seharusnya dalam mengetahui kondisi dilihat dari beberapa faktor yang menjadi dasar dalam upaya mengadakan suatu peningkatan.

Untuk lebih memperjelas mengetahui kondisi pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang belum terkoordinasi dengan baik, hendaknya guru pembimbing dapat menggunakan SWOT guna mengidentifikasi hal tersebut akan diketahui kekuatan, kelemahan, ancaman, serta peluang yang dimiliki sehingga dapat memanfaatkan kekuatan dengan meminimalisir ancaman dari proses bimbingan konseling tersebut.

Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman.<sup>1</sup> Adapun untuk memperjelas kondisi pelaksanaan layanan bimbingan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Internal

Secara garis besar ada dua hal dalam menganalisis situasi lingkungan internal pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang yaitu:

---

<sup>1</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Educa, 2010), hlm 180.

a. Kekuatan ( *Strengths* )

Kekuatan (*Strengths*) pada proses layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda adalah:

- 1) Respon positif dan dukungan dari kepala madrasah tentang adanya suatu peningkatan yang dilakukan guru pembimbing, sangat membantu guru pembimbing dalam melaksanakan program yang akan dijalankan.
- 2) Keinginan dan semangat yang tinggi dari seluruh civitas madrasah, menjadikan madrasah sebagai sekolah berstandar nasional menjadikan pihak madrasah meningkatkan segala komponen yang ada.
- 3) Kejelasan struktur organisasi madrasah dan pengurus yang lengkap, memudahkan dalam pencapaian pembagian kerja dari masing-masing tugas yang akan dijalanannya.
- 4) Proses pembelajaran di madrasah yang mencakup wawasan pengetahuan umum dan agama menjadikan nilai tersendiri bagi madrasah.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan pada proses layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda adalah:

- 1) Fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan bimbingan konseling belum memadai sehingga pemanfaatan jasa layanan bimbingan dan konseling di ruang BK kurang mendapat respon positif dari peserta didik.
- 2) Guru pembimbing BK merangkap sebagai guru mapel menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.

- 3) Proses pembelajaran didalam kelas yang belum terlaksana selama 2 jam pembelajaran.
- 4) Masih banyaknya pelanggran yang dilakukan oleh peserta didik.

## 2. Analisis eksternal

Analisis eksternal ini meliputi peluang dan ancaman dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang sehingga dapat diketahui kesempatan dan hambatan dalam pelaksanaan program dalam tujuan panjang, sedang atau pendek. Bentuk analisis ini meliputi lingkungan secara global yang mencakup studi kelayakan terhadap program yang akan dijalankan, dengan mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat, sehingga dapat diidentifikasi hal-hal yang kiranya perlu dilaksanakan dan tidak dilaksanakan. Sehingga dapat diketahui peluang dan ancaman yang dimiliki oleh MTs NU Nurul Huda Semarang adalah sebagai berikut:

### a. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) pada proses layanan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda adalah:

- 1) Kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda cukup tinggi hal itu terlihat mayoritas warga sekitar menyekolahkan anaknya di madrasah Tsanawiyah Nurul Huda.
- 2) Lulusan Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda banyak diterima di sekolah-sekolah favorit yang ada di semarang seperti SMA 8, SMA 3 data dari diskusi kepala madrasah dengan koordinator guru pembimbing.

- 3) Prestasi yang cukup membanggakan banyak diraih oleh peserta didik, dalam berbagai kompetisi yang diikuti oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Semarang

b. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yang perlu diperhatikan oleh guru pembimbing adalah:

- 1) Madrasah berdekatan dengan pemukiman warga terkadang mengganggu proses pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat ketika membunyikan musik terdengar dari ruangan kelas.
- 2) Keberadaan gedung pembelajaran yang berjauhan di depan masjid dan dibelakang masjid, membuat kesulitan dalam pemantauan peserta didik, karena luasnya ruang pembelajaran dan banyaknya peserta didik.
- 3) Keadaan peserta didik yang sebagian hidup di pesantren membuat kompleksnya permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama dengan jumlah pelajaran yang banyak.
- 4) Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda berdekatan dengan sekolah formal yang sama sederajat.

Dari beberapa uraian penjabaran analisis diatas secara lebih rinci hasil analisisnya terdapat pada tabel dibawah ini:

<b>Potensi Kekuatan (<i>Potential Internal Strengths</i>)</b>	<b>Potensi Kelemahan (<i>Potential Internal Weakness</i>)</b>
- Respon positif dan dukungan dari kepala madrasah tentang adanya suatu peningkatan yang dilakukan guru pembimbing	- Fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan bimbingan konseling belum memadai.

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Struktur organisasi yang lengkap di madrasah dan pengurus madrasah serta memiliki badan hukum yang jelas.</li> <li>- Keinginan Madrasah Tsanawiyah dan semangat yang tinggi dari seluruh civitas madrasah menjadi sekolah berstandart nasional menjadikan madrasah sebagai sekolah berstandart nasional.</li> <li>- Proses pembelajaran di madrasah yang mencakup wawasan pengetahuan umum dan agama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru pembimbing BK merangkap sebagai guru mapel menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.</li> <li>- Proses pembelajaran belum dilaksanakan selama 2 jam.</li> <li>- Masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.</li> </ul>
<b>Potensi Peluang (<i>Potential External Opportunities</i> )</b>	<b>Potensi Ancaman (<i>Potential External Threats</i>)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Respon masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda tinggi</li> <li>- Lulusan madrasah dapat diterima di SMA / MA favorit.</li> <li>- Banyaknya prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Madrasah berdekatan dengan pemukiman warga terkadang mengganggu proses pembelajaran berlangsung.</li> <li>- Keberadaan gedung pembelajaran yang berjauhan membuat kesulitan dalam pemantauan peserta didik.</li> <li>- Madrasah berdekatan dengan sekolah formal sederajat.</li> <li>- Keadaan peserta didik yang sebagian hidup di pesantren membuat kompleksnya</li> </ul>

	permasalahan yang dihadapi.
--	-----------------------------

Dapat dilihat bahwa kelemahan yang ada di MTs NU Nurul Huda Semarang yaitu fasilitas pendukung pelaksanaan jasa layanan bimbingan konseling belum memadai serta guru pembimbing BK yang merangkap sebagai guru mapel menjadikan tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas sehingga diperlukan pengkajian ulang dalam setiap kegiatan yang akan dijalankannya, pembelajaran 2 jam selama seminggu belum diadakan, serta masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

## **B. Program Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang**

Mengenai program peningkatan yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing serta pihak madrasah dapat dikatakan cukup baik karena dalam program yang dijalankan tersebut telah sesuai dengan kekurangan yang ada diantaranya tidak adanya ruang bimbingan konseling secara khusus, ruang bimbingan yang masih berbarengan dengan ruang guru menjadikan pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak efektif, upaya pengadaan ruang bimbingan konseling telah diwujudkan sehingga menjadi nilai positif tersendiri pada pelaksanaan bimbingan konseling ke depannya.

Dalam membuat program-program yang akan ditingkatkan pihak koordinator guru pembimbing dan madrasah merencanakan dan menganalisis kondisi sebelumnya, akan tetapi dalam rencana tersebut koordinator tidak membagi masing-masing penanggung jawab dari setiap program yang hendak dijalankan, agar memudahkan dalam pelaksanaan program tersebut, pembagian tugas atau pengorganisasian akan memperjelas tugas yang akan dijalankan dalam penyusunan rencana program bimbingan konseling yang disesuaikan dengan jabatan yang dipegang dengan upaya melibatkan orang-orang ke dalam organisasi bimbingan di madrasah, serta upaya melakukan pembagian kerja di antara anggota organisasi bimbingan di madrasah.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan program yang akan dijalankan hendaknya guru pembimbing membagi rencana program yang akan dijalankan kedalam rencana jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek, masing-masing jangka tersebut sebelumnya telah diidentifikasi serta sesuai dengan kebutuhan madrasah dan kondisi dari peserta didik.

Guru pembimbing dalam menerapkan strategi model sosial diharapkan secara kontinyu diterapkan pada proses pembelajaran bimbingan konseling di dalam kelas, karena dengan percontohan model ini peserta didik akan melihat secara langsung wujud nyata melalui pengamatan-pengamatan dalam percontohan model tersebut, serta guru pembimbing mempersiapkan hal



tersebut dengan matang, pencontohan model sosial ini akan membawa pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dari peserta didik.

Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah, maka diperlukan pengaturan cara kerja, prosedur kerja dan pola kerja serta mekanisme kerja kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling tidak dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna kalau tidak diimbangi dengan organisasi yang baik. Tanpa organisasi tidak adanya suatu koordinasi, sasaran yang jelas dalam pelaksanaan tugas serta kontrol yang tidak jelas.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan memegang peranan strategis dalam meningkatkan layanan bimbingan konseling di sekolah yang meliputi kegiatan pelajaran, pelatihan dan bimbingan di sekolah yaitu dengan mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan konseling sehingga menjadi kesatuan yang terpadu harmonis dan dinamis, melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perencanaan pelaksanaan bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi guru pembimbing atau konselor untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui peningkatan program dan kegiatan lainnya.

Penyediaan anggaran biaya untuk kelancaran program bimbingan dan konseling perlu disediakan dalam masing-masing program yang akan dijalankan<sup>2</sup> diantaranya pembiayaan personel, pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis, biaya operasional, biaya *photocopy* materi-materi, penelitian atau riset, mengikuti pelatihan-pelatihan, serta buku-buku untuk menunjang pelaksanaan bimbingan konseling sehingga diharapkan dalam kelanjutannya di dalam ruang bimbingan konseling juga terdapat perpustakaan mini untuk menarik simpati dari anak pada proses layanan bimbingan konseling sehingga dapat berkualitas.

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2008), hlm 40.

Adapun program peningkatan yang dilakukan oleh MTs NU Nurul Huda telah sesuai dengan kebutuhan yang sebelumnya tidak ada, program tersebut diantaranya:

1. Membuat ruang bimbingan konseling
2. Pengadaan perlengkapan di dalam ruang bimbingan konseling
3. Menambah wawasan guru pembimbing dengan mengikuti seminar, workshop, pelatihan, forum ilmiah, MGMP.
4. Merevisi program kerja tahunan, program semester, program bulanan, mingguan dan harian.
5. Pembagian jam pembelajaran di dalam kelas dan pembagian personil.
6. Membuat mekanisme penanganan murid bermasalah serta mekanisme kerja bimbingan konseling.
7. Mengadakan diskusi dengan koordinator guru BK, beserta wali kelas.
8. Penambahan jam pembelajaran di dalam kelas secara klasikal.
9. Menyelenggarakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.
10. Penambahan data mengetahui permasalahan peserta didik dengan mengadakan angket Problem Check List.
11. Menyelenggarakan kartu pribadi peserta didik.
12. Menyelenggarakan kotak masalah atau kotak tanya
13. Mengadakan tes intelegensi bakat dan minat, dengan mendatangkan seorang psikolog
14. Pelatihan ISQ untuk pengembangan potensi peserta didik.

Seperti yang peneliti paparkan tadi hendaknya dari masing-masing kegiatan yang akan dijalankan ada penanggung jawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaannya dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan selanjutnya, serta diperlukan pengawasan dari kepala madrasah, karena pada pelaksanaannya monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang dijalankan.

### **C. Hasil Program Peningkatan Layanan Bimbingan Konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang**

Beberapa hasil program telah dilaksanakan, telah membawa pengaruh besar terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di MTs NU Nurul Huda Semarang, hal itu terlihat dengan jumlah peningkatan pengunjung pada proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling, peserta didik telah memanfaatkan layanan kelompok dan individual di ruang bimbingan konseling guna memperoleh informasi dan berkonsultasi serta mencoba mengungkapkan segala perasaan yang dirasakan oleh peserta didik dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun, peserta didik datang ke ruang bimbingan konseling untuk memanfaatkan jasa layanan bimbingan konseling, walaupun ada peserta didik yang dipanggil oleh guru pembimbing karena sesuatu hal yang perlu diklarifikasikan.

Dengan adanya upaya peningkatan tersebut sangat membantu peserta didik dalam memanfaatkan jasa layanan baik di dalam kelas secara klasikal maupun berkonsultasi secara langsung dengan guru pembimbing di ruang bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Program yang direncanakan sepenuhnya telah dirasakan oleh peserta didik mulai dari adanya kotak masalah, penyuluhan-penyuluhan serta kegiatan yang lain, hal serupa juga telah dirasakan oleh kepala madrasah bahwa dengan adanya upaya pembaharuan yang dilakukan oleh koordinator guru pembimbing pada tahun 2009 ini menambah kualitas pelaksanaan layanan bimbingan konseling, sehingga menurut peneliti upaya peningkatan tersebut berjalan dengan baik dan perlu dikembangkan, meskipun ada beberapa program kegiatan yang belum dijalankan diantaranya tes intelegensi bakat dan minat, kartu peserta didik, program *Problem Check List*, serta pelatihan ISQ, kedua kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tahun 2011, untuk kegiatan ter intelegensi bakat minat secara khusus dimulai untuk kelas VII sedangkan kegiatan pelatihan ISQ akan diikuti oleh peserta didik kelas IX karena akan melaksanakan ujian nasional agar dapat termotivasi dalam melaksanakan ujian tersebut.

Program kegiatan yang belum terlaksana tersebut dikarenakan adanya beberapa hambatan diantaranya padatnya kegiatan di MTs NU Nurul Huda sehingga kegiatan yang direncanakan bergantian dengan kegiatan yang lain, untuk kegiatan tes intelegensi bakat dan minat masih menunggu persetujuan dari pihak madrasah.

Hal lain juga terlihat dengan keberadaan guru pembimbing konseling sangat membantu pengembangan peserta didik dengan adanya program dan perhatian dari seluruh guru pembimbing, hal ini terlihat dengan adanya kepedulian dalam melaksanakan kegiatan seperti shalat berjamaah untuk shalat dhuha dan shalat berjamaah pada waktu shalat dzuhur, tanpa harus diperintah dan disuruh peserta didik melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan kepedulian mereka, serta sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran dengan diberi motivasi dan upaya penyelesaiannya.

Serta hasil program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh koordinator dan guru pembimbing di madrasah dengan adanya penyuluhan serta arahan-arahan berdampak pada berkurangnya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan bertambahnya kedisiplinan hal ini terlihat dengan peserta didik datang tepat waktu ketika berangkat ke madrasah serta peningkatan prestasi peserta didik baik dalam hal akademik maupun melalui kegiatan ekstra kurikuler, serta terselesaikannya permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik baik tentang sosial, pribadi, akademik maupun karir.

Dengan melihat beberapa program yang telah dilaksanakan oleh guru pembimbing, hendaknya dalam setiap program yang dijalankan guru pembimbing menunjuk penanggung jawab dalam setiap kegiatan yang akan dijalankan, agar guru pembimbing dapat terbantu dalam menjalankan program-program yang akan dijalankannya.